

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

#### **3.1.1 Unit Analisis**

Unit analisis dapat berupa organisasi, individu, atau perusahaan yang akan dianalisis oleh Peneliti untuk menguji suatu hipotesis. Unit analisis pada penelitian ini menggunakan informasi data yang ada di laporan-laporan perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data berupa angka atau data numerik dalam analisisnya.

#### **3.1.2 Populasi**

Menurut (Rosyidah & Santoso, 2018), populasi adalah sekelompok wilayah objek atau subjek yang digeneralisasi mempunyai jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh Peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) untuk mengklasifikasikan Perusahaan Tercatat. Perusahaan sektor *non-cyclical* dan *cyclical* dapat dibedakan berdasarkan respons terhadap siklus ekonomi dan jenis produk atau layanan yang ditawarkan. Kedua sektor ini umumnya dikenal dalam konteks industri dan sektor ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020 – 2022 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan. Peneliti memilih perusahaan barang konsumen primer karena sektor tersebut menyediakan produk kebutuhan pokok masyarakat yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, Peneliti tertarik untuk mengamati *trend* yang terjadi pada sektor barang konsumen primer.

### 3.1.3 Sampel

Berdasarkan populasi, untuk menentukan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik pertimbangan (*purposive sampling*) berjumlah 80 perusahaan dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten di *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan masing-masing dalam periode 2020 – 2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan nilai mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyantumkan data terkait CSR pada laporan tahunan serta laporan berkelanjutan dan

menyantumkan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder melalui metode dokumentasi dan studi literatur sebagai sumber informasi pada saat melakukan penelitian. Menurut (Rosyidah & Santoso, 2018), data sekunder adalah jenis data yang berasal dari sumber yang tidak langsung dari pengumpul data, misalnya pihak ketiga atau catatan tertulis berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari *website* perusahaan yang diamati dan dari Bursa Efek Indonesia melalui *website*-nya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian, yaitu tiga tahun yang terhitung dari tahun 2020 – 2022. Selain mengumpulkan data sekunder, penelitian ini juga menggunakan studi literatur yang menjadi landasan teori penelitian. Untuk melakukan hal ini, Peneliti mencari literatur yang relevan dalam buku, jurnal, artikel, *e-book*, atau sumber berita *online*.

### 3.3 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). *Cash holding* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan

*investment opportunity set*, *liquidity*, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen.

### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel umum yang menjadi acuan dalam penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen.

#### 1. *Cash Holding*

##### a. Definisi Konseptual

*Cash holding* adalah salah satu jenis aset likuid yang merujuk pada jumlah kas yang dimiliki dan disimpan perusahaan yang dapat digunakan dengan mudah untuk memenuhi keperluan operasionalnya. Dapat berbentuk sejumlah kas kecil atau rekening di bank maupun di pasar uang (Rosyidah & Santoso, 2018).

##### b. Definisi Operasional

*Cash holding* dipergunakan sebagai indikator yang diukur melalui suatu rasio keuangan dengan membandingkan antara total kas dan setara kas perusahaan dengan total aset perusahaan. Menurut (Zulyani & Hardiyanto, 2019) *cash holding* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen secara positif atau negatif dalam suatu penelitian.

## 1. *Investment Opportunity Set*

### a. Definisi Konseptual

*Investment opportunity set* (IOS) adalah pilihan untuk berinvestasi di masa depan, yang mewakili nilai peluang investasi (Rosyidah & Santoso, 2018). IOS bergantung pada pengeluaran yang akan datang. Keputusan investasi ini berfungsi sebagai peluang untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan. *Market to Book Value of Equity* (MBVE) merupakan proksi berbasis harga untuk IOS, yang mengevaluasi pertumbuhan perusahaan berdasarkan kapasitasnya untuk memperoleh dan menangani modal secara efektif. Pilihan terhadap keputusan investasi dapat diharapkan dan menghasilkan imbal hasil melebihi biaya ekuitas, yang mengarah pada hasil yang menguntungkan. Maka MBVE dapat digunakan untuk menentukan nilai dari peluang investasi yang ditetapkan (Alamsyah & Malanua, 2021).

### b. Definisi Operasional

Menurut (Rosyidah & Santoso, 2018), *investment opportunity set* dapat ditentukan dengan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) yang membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku. Di mana nilai pasar ekuitas diukur dengan mengalikan harga per saham dengan jumlah saham beredar, sementara nilai buku didapat dari total ekuitas perusahaan. Berikut merupakan perhitungan MBVE yang dapat digunakan untuk mengukur *investment opportunity set*:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Harga per Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. *Liquidity*

### a. Definisi Konseptual

*Liquidity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya (Wijaya, 2021).

*Liquidity* mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek sesuai waktunya, termasuk kewajiban jangka panjang yang mempunyai tanggal jatuh tempo tahun yang bersangkutan.

### b. Definisi Operasional

Menurut (Zulyani & Hardiyanto, 2019), *liquidity* diproksikan melalui perhitungan *current ratio* (CR) yang menggambarkan kapabilitas suatu korporasi dalam memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. CR dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan, yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Variabel ini dapat diestimasi menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 3. *Corporate Social Responsibility*

### a. Definisi Konseptual

*Corporate social responsibility* telah menjadi topik penting dalam beberapa tahun terakhir karena terdapat peningkatan kesadaran konsumen, regulasi, dan tata kelola perusahaan, serta menjadi faktor

mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Husna & Haryanto, 2019). *Corporate social responsibility* diukur dari jenisnya yang diterbitkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan serta pengungkapan item dalam laporan berkelanjutannya dengan menggunakan *corporate social disclosures index* (CSRI).

#### b. Definisi Operasional

Instrumen pengukuran CSRI yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah index *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diakses melalui *website* [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). GRI standar ini mengelompokkan data pengungkapan CSR menjadi 91 pengungkapan berdasarkan pada indikator GRI versi 4.0. Dengan kategori indikator kinerja: Ekonomi, Lingkungan, Sosial, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Atas Produk.

Menurut (Haniffa & Cooke, 2005), keberagaman CSRI diukur melalui *content analysis*. *Content analysis* merupakan metode pengukuran CSRI yang sudah banyak dipakai dalam penelitian sebelumnya. Metode penghitungan CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan *dichotomous*, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi skor "1" untuk item yang diungkapkan dan diberi skor "0" untuk item yang tidak diungkapkan. Skor keseluruhan setiap perusahaan kemudian dihitung dengan menjumlahkan skor tiap komponen. Berikut rumus perhitungan CSRI:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*  
perusahaan  $j$

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $n_j \leq 91$

$X_{ij}$  : Dummy variable; 1 = jika item  $i$  diungkapkan; 0 = jika  
item  $i$  tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Pemilihan analisis regresi linear berganda didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu ingin menguji pengaruh dari *Investment Opportunity Set* (IOS), *Liquidity*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teknik analisis data diolah dengan memakai perangkat lunak *E-Views* 12. Tahapan pengolahan data dimulai dari tahapan statistik deskriptif, uji model regresi data panel, analisis pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk membuat data dalam jumlah besar dan kompleks menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Data dari



statistik deskriptif, yaitu minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Metode ini tidak dilakukan untuk membuat suatu kesimpulan, namun untuk mendeskripsikan secara statistik mengenai variabel terkait.

### 3.4.2 Uji Model Regresi Data Panel

Pendekatan dalam estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. *Common Effect Model (CEM)*

*Common effect model* merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Model ini menggunakan metode *ordinary least square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel sehingga dikenalkan dengan istilah *common effect*. CEM mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai runtutan waktu, dengan kata lain model ini mengabaikan dimensi waktu maupun individu yang dimiliki oleh data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed effect model* atau yang disebut juga dengan *least squares dummy variables (LSDV)* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel, FEM menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Terdapat

variasi intersep (*variabel dummy*) antar perusahaan, intersep tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang bisa terjadi karena adanya faktor lain. Namun demikian koefisien slopenya sama antar perusahaan.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

*Random effect model* disebut juga dengan *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS). REM akan mengestimasi data panel terjadinya *error* yang mungkin saling berkorelasi antar waktu dan antar individu. Apabila metode ini digunakan, maka keuntungannya adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. REM memiliki intersep yang berbeda dari setiap variabel dan intersep tersebut berupa variabel random (Napitupulu et al., 2021).

#### 3.4.3 Analisis Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik untuk mengestimasi regresi data panel.

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara CEM atau FEM.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Model *common effect*, apabila probabilitas statistik  $F > 0,05$
- b. Model *fixed effect*, apabila probabilitas statistik  $F < 0,05$

Model analisis regresi data panel ini digunakan jika *common effect* yang terpilih. Namun, jika model analisis regresi data panel yang terpilih *fixed effect*, maka harus melakukan ke uji *hausman*.

## 2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* harus dilakukan setelah temuan pada uji *chow* menunjukkan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang paling tepat. Pengujian statistik yang disebut uji Hausman digunakan untuk menentukan pendekatan model yang terbaik dalam estimasi data antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Hipotesis yang digunakan untuk memilih pada uji *hausman* adalah:

- a. Model *random effect*, apabila probabilitas statistik *chi-square*  $> 0,05$
- b. Model *fixed effect*, apabila probabilitas statistik *chi-square*  $< 0,05$

Model analisis regresi data panel ini digunakan jika *fixed effect* yang terpilih. Namun, jika model analisis regresi data panel yang terpilih *random effect*, maka harus melakukan uji *langrage multiplier* sebagai uji lanjutan.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Pengujian terakhir dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu uji *langrage multiplier*. Uji LM dilakukan jika hasil *random effect model* terpilih. Tujuan dari pengujian statistik ini adalah untuk mengidentifikasi estimasi yang lebih akurat antara model *random effect* atau *common effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Model *random effect*, apabila probabilitas statistik  $< 0,05$
- b. Model *common effect*, apabila probabilitas statistik  $> 0,05$

#### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode yang digunakan untuk dapat memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mendekati valid, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji kelayakan suatu model regresi agar model regresi dapat terhindar dari pelanggaran, melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan mengenai uji tersebut:

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas, yang merupakan salah satu dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian ini, data yang baik mempunyai distribusi normal. Uji statistik non-parametrik *Jarque-Bera* (JB) diterapkan dalam penelitian ini dengan menarik kesimpulan dari nilai *2-tailed significant* (Ghozali, 2018).

- a. Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  (0,05), maka diterima dan hipotesis data berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas  $< 5\%$  (0,05), maka ditolak dan hipotesis data berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2007), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini. Seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang sempurna, apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, dapat menggunakan metode perbandingan korelasi. Biasanya berkisar dari sedang hingga tinggi (terkadang melebihi 0,90), di antara variabel-variabel independen. Nilai korelasi antar variabel  $> 0,90$ , hal ini menandakan adanya multikolinieritas dalam data tersebut. Namun, jika tidak adanya multikolinearitas diindikasikan ketika korelasi variabel di bawah 0,90.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan atau perbedaan varian dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika varian dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya sama atau tetap disebut homokedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas pada suatu sampel data dapat dilihat dari sebaran titik pada grafik *scatter plot* yang menyebar atau renggang (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan metode Uji Glesjer untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan melakukan regresi

antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Uji Glejser didasari dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya. Keputusan yang diambil pada model regresi linear jika nilai signifikansi korelasi:

- a. Diperoleh  $> 0,05$ , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- b. Diperoleh  $< 0,05$ , maka terdapat masalah heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (saat ini) dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Pada penelitian ini digunakan Uji Durbin Watson (DW) dalam mendeteksi masalah terjadinya autokorelasi. Jika nilai DW:

- a.  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , maka terdapat autokorelasi dengan hipotesis nol ditolak
- b.  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi dengan hipotesis nol diterima
- c.  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , maka tidak ada kesimpulan

Keterangan:

$dL$ : Batas bawah (*lower bound*)

$dU$ : Batas atas (*upper bound*)

### 3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi merupakan suatu teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui arah pengaruh serta kekuatan dua variabel atau lebih. Teknik analisis yang disebut analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara tiga faktor independen dan satu variabel dependen. Berikut persamaan penelitian untuk regresi linier berganda:

$$CH = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$CH_m$  : *Cash holding*

$\alpha_m$  : Konstanta

$\beta_m$  : Koefisien regresi

$X_{1m}$  : *Investment opportunity set*

$X_{2m}$  : *Liquidity*

$X_3$  : *Corporate social responsibility*

$e$  : Variabel pengganggu (*error*)

### 3.4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode untuk menetapkan kesimpulan berdasarkan analisis data, dilakukan dengan mengamati nilai koefisien dan signifikansi model regresi data panel.

## 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan berbagai variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji t ini adalah untuk mengukur apakah variabel *investment opportunity set*, *liquidity*, *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel *cash holding*. Nilai signifikan dari pengujian ini,

$H_0$ : Jika  $\text{sign. } t < 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

$H_a$ : Jika  $\text{sign. } t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

## 2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan atau menyeluruh) merupakan pengujian untuk mengetahui kelayakan suatu model penelitian atau untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pada skala probabilitas (signifikansi) 5% atau 0,05, jika signifikansi melebihi  $\alpha$  (0,05), maka variabel independen secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (*cash holding*). Begitu pun sebaliknya apabila terdapat pengaruh, maka signifikansi kurang dari 0,05.



### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam penentuan untuk mengukur variabel dependen dari penjelasan variasi variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (KD) mempunyai nilai antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang sangat rendah, berpotensi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Persamaan  $KD = R^2 \times 100\%$ , dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya pengaruh X terhadap Y.

